

# Model Pembelajaran Integratif Berbasis Teks dan Penguatan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Ulumul Hadith di UniSZA

## Text-Based Integrative Learning Model and Arabic Language Reinforcement in Ulumul Hadith Learning at UniSZA

Nidia Qonitatul Afifah<sup>1)</sup>, Farikh Marzuki Ammar<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: farikh1@umsida.ac.id

**Abstract.** *Ulumul hadith instruction in multilingual Islamic universities requires the integration of pedagogical design, Arabic linguistic competence, and digital learning support. This study investigates pembelajaran ulumul hadith di UniSZA by examining the effectiveness of teaching methods and their impact on students' Arabic proficiency. A qualitative case study was conducted through in-depth interviews, participant observation, documentation analysis, and questionnaires administered to 14 students. The findings indicate that 57.1% of students perceived the lecture–discussion model as satisfactory, while 42.9% requested more intensive text-based practice. Although 78.6% reported that digital platforms strongly supported learning, only 50.0% experienced significant improvement in Arabic competence, 35.7% moderate improvement, and 14.3% continued to face linguistic difficulties. Students with stronger Arabic backgrounds demonstrated higher engagement in sanad–matan analysis. The study concludes that an integrative text-based learning model combining systematic linguistic reinforcement and blended learning is essential to enhance the quality of ulumul hadith instruction in multicultural university contexts.*

**Keywords** - *Ulumul Hadith; Text-Based Learning; Arabic Language Competence; Blended Learning; Islamic Higher Education*

**Abstrak.** *Pembelajaran ulumul hadith di UniSZA dalam konteks universitas multibahasa menuntut integrasi metode pedagogis, kompetensi bahasa Arab, dan dukungan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode pengajaran serta dampaknya terhadap penguasaan bahasa Arab mahasiswa. Pendekatan studi kasus kualitatif digunakan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan kuesioner terhadap 14 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,1% mahasiswa menilai metode ceramah–diskusi memuaskan, sementara 42,9% menghendaki peningkatan praktik analisis teks. Sebanyak 78,6% responden menyatakan teknologi sangat mendukung pembelajaran, namun hanya 50,0% melaporkan peningkatan signifikan kemampuan bahasa Arab, 35,7% cukup meningkat, dan 14,3% masih mengalami kesulitan linguistik. Mahasiswa dengan latar belakang bahasa Arab yang kuat menunjukkan keterlibatan dan kemampuan analisis teks yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran integratif berbasis teks yang dipadukan dengan penguatan linguistik sistematis dan blended learning merupakan strategi yang paling relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ulumul hadith di universitas multikultural.*

**Kata Kunci** - *Ulumul Hadith; Pembelajaran Berbasis Teks; Kompetensi Bahasa Arab; Blended Learning; Pendidikan Tinggi Islam*

## I. PENDAHULUAN

Ulumul hadith menempati posisi yang sangat strategis dalam kurikulum pendidikan tinggi Islam kontemporer karena berfungsi sebagai perangkat metodologis untuk memahami, mengklasifikasi, dan mengevaluasi otentisitas hadith Nabi secara sistematis. Dalam konteks akademik, penguasaan ilmu ini tidak hanya berkaitan dengan aspek transmisi sanad dan analisis matan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap konstruksi hukum Islam dan pengembangan wacana keislaman kontemporer [1]. Lembaga pendidikan Islam seperti Pesantren Darus-Sunnah secara eksplisit merancang kurikulum yang mewajibkan penguasaan al-kutub al-sittah, ilmu muṣṭalah al-ḥadīth, serta takhrīj al-ḥadīth sebagai kompetensi akademik inti. Integrasi kitab hadith dengan disiplin lain seperti uṣūl al-fiqh dalam kurikulum pesantren tradisional juga menunjukkan bahwa ulumul hadith diposisikan sebagai fondasi epistemologis dalam studi Islam [2]. Dengan demikian, urgensi ulumul hadith tidak dapat dipisahkan dari upaya membangun kapasitas intelektual mahasiswa dalam membaca sumber primer secara kritis dan bertanggung jawab.

Urgensi tersebut semakin menguat ketika dikaitkan dengan kebutuhan penguasaan bahasa Arab sebagai instrumen utama untuk mengakses teks-teks hadith klasik. Tanpa kompetensi yang memadai dalam naḥwu, ṣarf, dan balāghah, mahasiswa akan mengalami kesulitan memahami struktur kalimat, nuansa makna, serta konteks kebahasaan

yang melekat dalam teks hadits [3]. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran bahasa Arab yang dirancang secara efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab keagamaan klasik. Bahkan pemanfaatan aplikasi digital hadits berbasis bahasa Arab seperti *Gawāmi' alKalīm* menuntut kompetensi linguistik yang tinggi agar pengguna dapat menavigasi dan memahami konten secara tepat [4]. Oleh karena itu, penguatan bahasa Arab dan penguasaan ulumul hadits memiliki hubungan yang sinergis dan saling menopang dalam pembentukan kompetensi akademik mahasiswa [5].

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran ulumul hadits di perguruan tinggi Islam multibahasa menghadapi tantangan yang tidak sederhana. Universitas yang menerima mahasiswa dari berbagai latar belakang linguistik dan budaya dihadapkan pada variasi kemampuan bahasa Arab yang sangat beragam. Studi mengenai penerapan Arabic as a Medium of Instruction (AMI) di universitas Islam Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar tidak secara otomatis menjamin kualitas pembelajaran yang optimal. 8 Keberagaman latar belakang mahasiswa dalam konteks multibahasa memperkuat kesenjangan kompetensi linguistik, sehingga sebagian mahasiswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara yang lain mengalami kesulitan memahami teks dan penjelasan dosen [6]. Selain itu, karakter diglosik bahasa Arab antara al-'Arabiyyah al-fuṣḥā dan dialek lokal turut mempersulit pencapaian literasi akademik mahasiswa [7].

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merumuskan pendekatan pedagogis yang adaptif dan kontekstual. Tantangan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan materi, tetapi juga metode dan desain kurikulum. Inovasi kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam, seperti model campuran top-down dan bottom-up yang diterapkan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, menunjukkan bahwa respons institusional yang adaptif dapat membantu menjembatani kebutuhan mahasiswa multikultural [8]. Namun demikian, pembelajaran daring yang marak pada masa tertentu justru memperlihatkan keterbatasan, terutama dalam penguasaan tarkīb akibat kendala infrastruktur dan interaksi yang terbatas. Dalam konteks ini, solusi umum yang dapat diajukan adalah pengembangan model pembelajaran integratif yang memadukan konten ulumul hadits dengan penguatan kompetensi bahasa Arab secara simultan.

Sejumlah penelitian telah menawarkan solusi pedagogis yang relevan untuk meningkatkan kompetensi linguistik mahasiswa. Penggunaan media sosial seperti Instagram sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikatif dan motivasi belajar mahasiswa pasca-pandemi [9]. Integrasi teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab juga menunjukkan efektivitas dalam konteks perguruan tinggi. Selain itu, motivasi personal mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab dapat diperkuat melalui desain kurikulum berbasis pengalaman dan identitas mahasiswa [10]. Dalam konteks multibahasa, pendekatan translanguaging memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memanfaatkan seluruh repertoar linguistiknya secara strategis, sementara sikap positif guru terhadap pedagogi multibahasa terbukti mendukung keberhasilan pembelajaran lintas bahasa [11].

Di sisi lain, integrasi metode tradisional pesantren dengan pendekatan modern juga menawarkan solusi yang signifikan. Model integrasi kurikulum pesantren dan universitas di Yogyakarta menunjukkan bahwa penggabungan kurikulum pesantren ke dalam sistem perguruan tinggi dapat memperkuat kompetensi ilmiah dan karakter spiritual mahasiswa [12]. Pesantren berbasis sekolah yang mengintegrasikan kitab kuning dengan ilmu umum membuktikan bahwa koneksi kurikuler tersebut memperluas wawasan berpikir santri [13]. Perpaduan kurikulum bahasa Arab salafkhalaf di pesantren Darul Hidayah Pati juga menghasilkan kompetensi linguistik yang lebih komprehensif melalui integrasi sistem, tujuan, materi, metode, dan evaluasi [14]. Model KMI yang memadukan tradisi salaf dan pendidikan modern bahkan mampu melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa [15]. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara tradisi dan inovasi modern memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ulumul hadits.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi bahasa Arab menjadi semakin penting dalam konteks universitas multikultural. Lembaga persiapan Al-Azhar seperti Pusiba dan El-Darosah membuktikan bahwa kurikulum bahasa Arab yang dirancang berbasis prinsip linguistik, kultural, dan edukatif secara efektif mempersiapkan mahasiswa internasional untuk mengakses sumber-sumber hadits primer [16]. Kompetensi bahasa Arab juga ditetapkan sebagai kompetensi dasar wajib bagi pendidik Islam di kawasan ASEAN, yang menegaskan relevansinya dalam konteks lintas budaya [5]. Rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Muhammadiyah menekankan pentingnya kejelasan tujuan, materi, implementasi, dan evaluasi agar bahasa Arab benar-benar memperkuat kajian al-Islam [17]. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menyoroti pentingnya integrasi metode dan kurikulum berbasis kompetensi bahasa, belum banyak studi yang secara spesifik mengkaji hubungan langsung antara metode pengajaran ulumul hadits dan penguasaan bahasa Arab mahasiswa dalam konteks universitas Islam multibahasa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana metode pengajaran ulumul hadits di Universitas Sultan Zainal Abidin (UniSZA) diimplementasikan serta sejauh mana metode tersebut berdampak terhadap penguasaan bahasa Arab mahasiswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis hubungan antara strategi pedagogis dalam mata kuliah ulumul hadits dengan perkembangan

kompetensi linguistik mahasiswa dalam konteks multikultural dan multibahasa. Dengan memadukan kerangka teori pemerolehan bahasa kedua, pendekatan pembelajaran integratif, serta integrasi metode tradisional dan modern, penelitian ini mengajukan asumsi bahwa model pembelajaran berbasis teks yang mengintegrasikan analisis kebahasaan dan pemanfaatan teknologi akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman hadits sekaligus kompetensi bahasa Arab mahasiswa. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada praktik pembelajaran di lingkungan fakultas yang menampung mahasiswa lokal dan internasional, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan kurikulum ulumul hadits di perguruan tinggi Islam multikultural kontemporer.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi metode pengajaran ulumul hadits dan dampaknya terhadap penguasaan bahasa Arab mahasiswa dalam konteks alami perkuliahan. Studi kasus difokuskan pada satu institusi, yaitu Fakultas Pengajian Kontemporer Islam (FKI) Universitas Sultan Zainal Abidin (UniSZA), dengan unit analisis berupa proses pembelajaran mata kuliah ulumul hadits.

Subjek penelitian terdiri atas satu dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut, baik mahasiswa lokal maupun internasional. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam perkuliahan serta variasi latar belakang kemampuan bahasa Arab. Penelitian dilaksanakan selama satu periode perkuliahan melalui observasi langsung di kelas dan interaksi akademik terkait.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan kuesioner terbuka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun untuk menggali informasi mengenai strategi pengajaran, penggunaan media, kendala linguistik mahasiswa, serta persepsi terhadap efektivitas metode pembelajaran. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan perkuliahan berlangsung untuk mencatat pola interaksi, tingkat partisipasi mahasiswa, penggunaan bahasa pengantar, serta penerapan metode ceramah, diskusi, dan teknologi pembelajaran. Catatan observasi disusun dalam format lembar observasi terstruktur untuk menjaga konsistensi pencatatan data.

Dokumentasi yang dianalisis meliputi silabus, rencana pembelajaran semester, bahan ajar, materi digital, serta tugas mahasiswa yang diunggah melalui platform pembelajaran daring. Kuesioner terbuka diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh data tambahan mengenai pengalaman belajar dan perkembangan kemampuan bahasa Arab setelah mengikuti perkuliahan. Instrumen wawancara dan kuesioner diuji melalui penelaahan ahli (expert judgment) untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian dan kejelasan butir pertanyaan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dari wawancaraobservasi, kuesioner, dan dokumentasi diseleksi dan dikodekan berdasarkan tema yang berkaitan dengan metode pengajaran dan penguasaan bahasa Arab. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks tematik dan narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola hubungan antarvariabel kualitatif. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi berulang dengan membandingkan seluruh sumber data hingga diperoleh temuan yang konsisten.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari dosen dan mahasiswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta partisipan meninjau ringkasan hasil wawancara untuk memastikan akurasi interpretasi. Seluruh prosedur ini dirancang agar penelitian dapat direplikasi dalam konteks serupa pada institusi pendidikan tinggi Islam lainnya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang dipadukan secara langsung dengan pembahasan teoretis melalui pendekatan integratif antara hasil empiris dan telaah kritis terhadap teori-teori yang relevan. Penyajian dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel yang diikuti interpretasi analitis serta implikasi temuan.

### 1. Variasi Metode Pengajaran Ulumul Hadith dan Implikasinya

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode ceramah masih menjadi pendekatan dominan dalam pembelajaran ulumul hadits di UniSZA. Dosen menggunakan ceramah untuk menjelaskan konsep-konsep dasar seperti klasifikasi hadis, kaidah sanad, dan prinsip kritik matan. Secara deskriptif, mahasiswa menilai metode ini relatif memadai untuk memahami struktur materi. Namun, analisis lebih lanjut memperlihatkan bahwa dominasi teacher-centered learning membatasi ruang partisipasi aktif mahasiswa, terutama dalam praktik analisis teks. Secara teoretis,

temuan ini dapat dibaca melalui pergeseran paradigma dari Teacher-Centered Learning (TCL) menuju Student-Centered Learning (SCL) yang dalam literatur pendidikan Islam kontemporer dianggap sebagai kebutuhan pedagogis abad ke-21 [18]. Model ceramah efektif untuk transmisi konsep, tetapi kurang optimal untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis sebagaimana ditunjukkan dalam studi tentang keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran agama [19]. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode ceramah memiliki fungsi epistemik sebagai fondasi konseptual, namun perlu dipadukan dengan strategi partisipatif agar tujuan analisis tekstual tercapai.

## 2. Penguatan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Berbasis Teks

Data menunjukkan bahwa keterbatasan penguatan nahwu dan sharaf di kelas berdampak langsung pada kemampuan mahasiswa dalam mengakses teks hadits secara mandiri. Mahasiswa dengan latar belakang bahasa Arab kuat lebih aktif dalam diskusi dan analisis, sedangkan mahasiswa dengan kemampuan terbatas cenderung bergantung pada penjelasan dosen atau terjemahan. Pola ini menunjukkan korelasi positif antara kompetensi linguistik dan kualitas partisipasi akademik.

Temuan ini sejalan dengan teori kompetensi linguistik sebagai prasyarat pemahaman teks keagamaan klasik. Dalam perspektif epistemologi Islam klasik, penguasaan alat (ālāt) seperti nahwu dan sharaf merupakan fondasi akses terhadap turats [20]. Oleh karena itu, pembelajaran ulumul hadits yang tidak secara sistematis mengintegrasikan penguatan bahasa berpotensi menciptakan kesenjangan pemahaman. Implikasi teoretisnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks harus dirancang secara integratif, bukan sekadar ekspositorik.

## 3. Integrasi Teknologi dan Efektivitasnya terhadap Kompetensi Linguistik

Hasil kuesioner mahasiswa (N = 14) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai teknologi sangat mendukung proses pembelajaran. Distribusi persepsi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Mahasiswa terhadap Pembelajaran Ulumul Hadith di UniSZA (N = 14)

| Aspek yang Dinilai                              | Kategori Respons                | Frekuensi<br>(f) | Persentase<br>(%) |
|-------------------------------------------------|---------------------------------|------------------|-------------------|
| <b>Persepsi terhadap metode ceramah–diskusi</b> | Memuaskan                       | 8                | 57,1              |
|                                                 | Perlu lebih banyak praktik teks | 6                | 42,9              |
| <b>Dukungan teknologi</b>                       | Sangat mendukung                | 11               | 78,6              |
|                                                 | Cukup mendukung                 | 3                | 21,4              |
| <b>Perkembangan kemampuan bahasa Arab</b>       | Signifikan                      | 7                | 50,0              |
|                                                 | Cukup meningkat                 | 5                | 35,7              |
|                                                 | Masih mengalami kesulitan       | 2                | 14,3              |

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa meskipun 78,6% mahasiswa menilai teknologi sangat mendukung, hanya 50,0% yang melaporkan peningkatan signifikan kemampuan bahasa Arab. Selisih ini menunjukkan bahwa teknologi bersifat fasilitatif, tetapi tidak determinatif terhadap peningkatan kompetensi linguistik. Temuan ini mendukung argumen bahwa digitalisasi hadits dan platform e-learning memperluas akses, namun tetap mensyaratkan kompetensi bahasa sebagai fondasi [21].

Dalam perspektif blended learning, efektivitas teknologi bergantung pada integrasinya dengan desain pedagogis yang terstruktur [22]. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa teknologi di UniSZA berfungsi sebagai alat bantu, belum sepenuhnya terintegrasi sebagai strategi pedagogis yang dirancang untuk menutup kesenjangan linguistik mahasiswa internasional.

## 4. Model Pembelajaran Integratif sebagai Sintesis Temuan

Wawancara dengan dosen dan mahasiswa menunjukkan preferensi terhadap model pembelajaran integratif berbasis teks yang menggabungkan analisis sanad–matan, penguatan bahasa Arab, diskusi kolaboratif, serta dukungan multimedia interaktif. Secara teoretis, pendekatan ini konsisten dengan pembelajaran integratif Qur'an-Hadith yang

memadukan pendekatan historis, analisis nilai, dan diskusi kontekstual [23]. Selain itu, pembelajaran kolaboratif dan peer teaching terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan kompetensi bahasa.

Implikasi teoretis dari sintesis ini menunjukkan bahwa model ideal pembelajaran ulumul hadith di perguruan tinggi multibahasa adalah model eklektik yang mengintegrasikan: transmisi konseptual (ceramah), analisis tekstual partisipatif, penguatan linguistik sistematis, dan dukungan teknologi interaktif. Pendekatan eklektik ini didasarkan pada argumentasi bahwa tidak ada satu teori pedagogis yang sepenuhnya memadai; kombinasi antara tradisi talaqqi, student-centered learning, dan blended learning lebih relevan dengan konteks multikultural.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden yang relatif kecil serta fokus pada satu institusi, sehingga generalisasi temuan harus dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sehingga tidak menguji hubungan kausal secara statistik inferensial. Meskipun demikian, integrasi antara data kualitatif dan deskriptif kuantitatif memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pembelajaran ulumul hadith dalam konteks universitas Islam multibahasa.

#### IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran ulumul hadith di universitas multibahasa sangat ditentukan oleh integrasi antara metode pengajaran, kompetensi bahasa Arab, dan pemanfaatan teknologi. Temuan utama mengindikasikan bahwa metode ceramah masih dominan dan dinilai memuaskan oleh 57,1% mahasiswa, namun 42,9% responden menghendaki penambahan praktik analisis teks secara langsung. Sebanyak 78,6% mahasiswa menilai teknologi sangat mendukung pembelajaran, tetapi hanya 50,0% yang melaporkan peningkatan signifikan kemampuan bahasa Arab. Kesenjangan ini menegaskan bahwa dukungan digital bersifat fasilitatif, bukan determinatif, terhadap perkembangan kompetensi linguistik. Mahasiswa dengan latar belakang bahasa Arab yang kuat menunjukkan partisipasi dan kemampuan analisis teks yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan kompetensi terbatas. Dengan demikian, penguatan nahwu, sharaf, dan strategi pembelajaran berbasis teks menjadi kebutuhan mendesak.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pedagogi integratif dalam studi Islam dengan memadukan pendekatan teachercentered, student-centered, dan blended learning secara eklektik. Studi ini memperkaya body of knowledge mengenai hubungan antara kompetensi linguistik dan efektivitas pembelajaran ulumul hadith dalam konteks multikultural. Implikasi praktisnya mencakup perlunya program penguatan bahasa Arab pra-perkuliah serta desain pembelajaran yang menempatkan teks sebagai pusat aktivitas kelas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model integratif ini melalui pendekatan kuasi-eksperimental dengan sampel yang lebih luas dan analisis inferensial guna memperoleh generalisasi yang lebih kuat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada para ustadz dan ustadzah yang telah menjadi donatur dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada kedua orang tua tercinta atas doa dan dukungan yang tiada henti. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamin.

#### REFERENSI

- [1] D. Dadah, S. Rahmah, A. Fatia, S. Chalida, and S. Anika, 'Ali Mustafa Yaqub's Criticism Method of Hadith in Determining Islamic Law: Analysis of Performing Hajj with Unlawfully Obtained Wealth', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 5, no. 2, pp. 181–196, Dec. 2023, doi: 10.15548/mashdar.v5i2.7475.
- [2] U. Farida and A. Kasdi, 'Women's Roles in Ihyā' 'Ulūm al-Dīn and Method of Teaching it at Pesantrens in Indonesia', *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 59, no. 1, pp. 163–190, Jun. 2021, doi: 10.14421/ajis.2021.591.163-190.
- [3] F. F. Saenong, 'Nahdlatul Ulama (NU): A Grassroots Movement Advocating Moderate Islam', in *Brill Handbooks on Contemporary Religion*, vol. 21, Brill Academic Publishers, 2021, pp. 129–150. doi: 10.1163/9789004435544\_009.
- [4] N. L. N. N. Najiyah and R. Putriani, 'Transformation of Hadith Study in the Digital Era: an Effectiveness of Hadith Applications and Websites', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 6, no. 1, pp. 27–42, Jun. 2024, doi: 10.15548/mashdar.v6i1.7882.
- [5] A. Zaini, A. Mas'ud, and A. Z. Fuad, 'Projecting the Mobility of School Teachers of Islamic Subject From Indonesia to Malaysia, Brunei Darussalam, and Thailand in the Era of Asean Free Market', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, vol. 9, no. 2, pp. 119–138, Dec. 2021, doi: 10.15642/jpai.2021.9.2.119-138.
- [6] M. Nisa', 'Islamofobia dan Pendidikan Bahasa Arab di Amerika: Sebuah Pengantar Pandangan Awal Hubungan Islam dan Bahasa Arab', 2022.

- [7] F. M. Bin Rashed, R. M. AlQenai, L. Westaway, and R. Takriti, 'The impact of varying diglossia conceptualizations on transparency in reporting literacy achievement in the GCC region', *Review of Education*, vol. 13, no. 3, p. e70122, Dec. 2025, doi: 10.1002/rev3.70122.
- [8] H. Gunawan, A. Saepurrohman, A. Karim, and A. N. Fadilah, 'Istirāṭijiyāt Ibtikār Manhaj Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah bi Jāmi'ah Sunan Gunung Djati Al-Islāmiyyah Al-Hukūmiyyah Bandung', *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, vol. 5, no. 2, Dec. 2021, doi: 10.15575/jpba.v5i2.16011.
- [9] A. H. Syahid and M. A. Mufti, 'USING INSTAGRAM ON ARABIC LEARNING IN THE POST-PANDEMIC ERA: STUDENTS' VOICES', *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 8, no. 2, pp. 241–254, Dec. 2021, doi: 10.15408/a.v8i2.22909.
- [10] W. Rahmat *et al.*, 'Learning Foreign Language Towards Its Media and Identity To Motivate Student's Personal Growth', *Stud. Media Commun.*, vol. 11, no. 7, pp. 197–207, Dec. 2023, doi: 10.11114/SMC.V11I7.6440.
- [11] Failasofah *et al.*, 'Culture, language, and multilingual education:: Foreign language teachers' attitudes towards multilingual policy in Indonesia.', *Bordon. Revista de Pedagogia*, vol. 74, no. 3, pp. 121–137, Sep. 2022, doi: 10.13042/Bordon.2022.90900.
- [12] N. Apriyanto and D. Hidayati, 'Student Integrative Islamic Boarding School Education Management Model', *International Journal of Educational Management and Innovation*, vol. 3, no. 2, pp. 210–224, May 2022, doi: 10.12928/ijemi.v3i2.5804.
- [13] J. Musfah *et al.*, 'Pesantren-Based School Curriculum Integration Model in Indonesia', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 223–240, Jan. 2020, doi: 10.14421/manageria.2020.52-13.
- [14] K. M. Luthfi, E. Farhah, R. S. Nugraha, T. Yanti, and N. Hidayati, 'Perpaduan Kurikulum Bahasa Arab Salaf-Khalaf', *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 7, no. 1, pp. 81–100, Dec. 2022, doi: 10.15642/alfazuna.v7i1.1455.
- [15] Y. Yuliana, R. A. Kusumadewi, H. Gunawan, and S. R. Adawiyah, 'Student's Thinking Skills At Pesantren.', *International Journal of Educational Management & Innovation*, vol. 5, no. 2, p. 124, May 2024, doi: 10.12928/ijemi.v5i2.9376.
- [16] Z. Ghufro, E. S. Anwar, A. Alawiyah, and M. Mufrodi, 'Arabic Teaching and Learning in Matriculation Program for Al-Azhar Student's Candidate', *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 10, no. 1, pp. 106–120, Jun. 2023, doi: 10.15408/a.v10i1.31869.
- [17] M. Ritonga, T. Nurdianto, and R. R., 'Strategies for improving Arabic language ability through language Environment: Phenomenology studies in Islamic boarding schools', *Journal of Language and Linguistic Studies*, vol. 18, no. 1, pp. 496–510, Dec. 2021, doi: 10.52462/jlls.198.
- [18] N. K. R. Putri and C. Setiawan, 'What Islamic Education Teachers Need To Know and Be Able To Do To Teach Students Higher-Order Thinking Skills?', *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, vol. 18, no. 2, pp. 308–323, Dec. 2022, doi: 10.18196/afkaruna.v18i2.9462.
- [19] H. Kosar Altinyelken and H. Kosar Altinyelken, 'Critical thinking and non-formal Islamic education: Perspectives from young Muslims in the Netherlands', *Contemporary Islam 2021 15:3*, vol. 15, no. 3, pp. 267–285, Jul. 2021, doi: 10.1007/s11562-021-00470-6.
- [20] F. Fatihunnada, N. Huda, and H. Thabrani, 'THE SIGNIFICANCE OF LINGUISTIC APPROACH IN SHARḤ ḤADĪTH OF MIṢBĀḤ AL-ẒALĀM BY MUHAJIRIN AMSAR', *ILMU USHULUDDIN*, vol. 9, no. 1, pp. 49–78, Nov. 2022, doi: 10.15408/iu.v9i1.17966.
- [21] M. A. Suryadilaga, 'Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, dan Kontribusi dalam Kajian Hadis Indonesia', *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, vol. 2, no. 1, p. 114, Mar. 2017, doi: 10.21043/riwayah.v2i1.1502.
- [22] A. Zakiyyatul, F. Universitas, and M. Yogyakarta, 'Evaluasi Program E-Learning pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Model CIPP', *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 3, no. 2, pp. 109–127, Sep. 2021, doi: 10.18196/mht.v3i2.10481.
- [23] H. A. Qotadah, A. D. Achmad, I. Syafri, A. A. Al-Anshary, and M. Syarifah, 'Developing Student-Inclusive Characters Through Al-Quran and áḥadāth', *Khazanah Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 111–118, Nov. 2022, doi: 10.15575/kp.v4i3.20111.

#### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*